

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya jumlah uang beredar, maraknya kasus pemalsuan uang, serta besarnya biaya operasional yang dikeluarkan Bank Indonesia tiap tahunnya untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan uang menjadi latar belakang Bank Indonesia selaku bank central Indonesia mencanangkan gerakan penggunaan instrumen non tunai (*Less Cash Society/LCS*) khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonomi yang diberi nama dengan Gerakan Nasional Non Tunai. Salah satu produk dari Gerakan Nasional Non Tunai adalah penggunaan uang elektronik seperti e-Money yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri, BRIZZI yang dikeluarkan oleh Bank BRI, dan BNI TapCash yang dikeluarkan oleh Bank BNI. Adanya alat-alat pembayaran non tunai tersebut, disebabkan tidak hanya dari segi inovasi sektor perbankan namun juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang memerlukan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Dengan adanya kemudahan transaksi tersebut penurunan biaya transaksi akan terdorong dan pada akhirnya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi (Dias, 2000).

Gerakan ini disebut-sebut dapat menjadi solusi untuk mengantisipasi tingkat kriminalitas yang semakin tinggi dengan penggunaan uang tunai. Dengan beralih kepada transaksi non-tunai, kejahatan seperti pencucian uang, perampokan, pencurian dapat diminimalisir. Gerakan untuk beralih ke non-tunai ini juga dapat

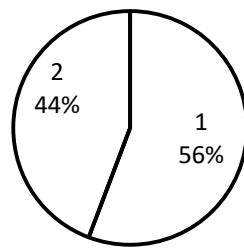
memperkecil tingkat peredaran uang di Indonesia. Pasalnya, peredaran uang yang tinggi akan mengakibatkan inflasi ekonomi di Indonesia (Kompasiana, 2015).

Transaksi-transaksi yang dilakukan masyarakat akan terekam apabila menggunakan transaksi non tunai. Data yang terekam tersebut, dapat menjadi rujukan pemerintah untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat, dan sebagai referensi perencanaan pembangunan. Pada umumnya, data tersebut dapat menunjukkan daya beli dan kecenderungan belanja masyarakat. Hal tersebut, dapat menjadi rujukan yang dimanfaatkan berbagai pihak untuk menentukan daerah prioritas pembangunan, dan model pembangunan seperti apa yang dapat dikembangkan dari suatu daerah (Antaraneews, 2014).

Uang memiliki peranan strategis dalam perekonomian suatu negara. Walaupun saat ini berkembang penggunaan transaksi secara elektronik, namun tidak mengurangi pentingnya transaksi tunai. Meskipun transaksi non tunai dengan menggunakan uang elektronik disebut-sebut dapat memberikan manfaat yang banyak serta dapat memberikan kemudahan, pada praktiknya di keseharian banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan transaksi tunai dengan uang kertas dalam kegiatan ekonominya dibanding dengan menggunakan transaksi non tunai. Kurangnya ketertarikan masyarakat menggunakan transaksi non tunai mungkin disebabkan oleh beberapa sebab diantaranya yang penulis temukan di lapangan adalah kurangnya ketersediaan alat untuk bertransaksi menggunakan kartu (non tunai), sejauh ini yang menyediakan alat untuk melakukan pembayaran non tunai hanya sebatas minimarket seperti indomaret dan alfamart, supermarket atau toko-toko besar. Disamping itu masyarakat lebih sering melakukan transaksi retail dengan nominal kecil, sehingga penggunaan

transaksi non tunai dirasa belum terlalu bermanfaat. Selain itu masyarakat banyak yang belum mengetahui informasi mengenai GNNT itu sendiri.

Data yang penulis dapat dari kegiatan pra-survey dengan total 52 orang narasumber sebanyak 29 orang atau setara 56% dari total jumlah narasumber setuju dengan adanya kebijakan Gerakan Nasional Non-Tunai.

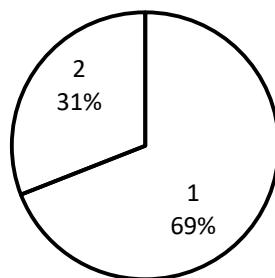


1. Ya, setuju 29
2. Tidak setuju 23

Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 1.1
Respon Masyarakat terhadap Gerakan Nasional Non Tunai

Namun disamping itu sebanyak 39 orang atau sebesar 75% lebih menyukai bertransaksi dengan menggunakan transaksi tunai ketika berbelanja.



1. Tunai 39
2. Non tunai 13

Sumber: Hasil olah data, 2016

Diagram 1.2
Kecenderungan Masyarakat dalam bertransaksi

Data yang penulis dapatkan pada kegiatan pra survey menimbulkan pertanyaan, mengapa masyarakat cenderung lebih memilih bertransaksi tunai

dibandingkan dengan transaksi non tunai, namun disisi lain respon masyarakat ialah setuju dengan adanya Gerakan Nasional Non Tunai. Dapat disimpulkan bahwa uang kartal masih merupakan alat pembayaran yang efisien khususnya untuk transaksi yang bersifat retail dan bernilai nominal relatif kecil. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena kurang memadainya fasilitas untuk menggunakan uang elektronik, kurangnya sosialisasi terhadap penggunaan uang elektronik, dan keterbatasan atau ketertinggalan masyarakat terhadap teknologi sehingga banyak masyarakat-masyarakat didaerah yang merasa disulitkan bila menggunakan transaksi non tunai.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan transaksi tunai dibandingkan transaksi non tunai dengan menggunakan sampel mahasiswa di lima universitas besar dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Yogyakarta dengan asumsi bahwa mahasiswa sudah memahami Gerakan Nasional Non Tunai. Hal ini disebabkan mahasiswa lebih mudah dan lebih cepat dalam menerima informasi dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta

Perguruan Tinggi	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa
Universitas Gadjah Mada	2013/2014	51,607
Universitas Negeri Yogyakarta	2014/2015	29,804
Universitas Islam Indonesia	2013/2014	20,536
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	2014/2015	15,787

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2013/2014	11,988
-------------------------------------	-----------	--------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta

Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berada pada kelurahan yang sama, yakni kelurahan Caturtunggal. Universitas Islam Indonesia terbagi menjadi 5 kampus, yakni kampus terpadu yang terletak di kelurahan Umbulmartani, kampus yang berada di kelurahan Wirogunan, kampus yang berada di kelurahan Terban, kampus yang berada di kelurahan Demangan, dan kampus yang berada di kelurahan Condong Catur. Sedangkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terletak di kelurahan Tamantirto. Dari kelurahan-kelurahan tersebut dilihat apakah terdapat kantor cabang bank yang dapat memudahkan penggunaan transaksi non tunai.

Tabel 1.2
Jumlah Bank yang Berada di Sekitar Kampus

Perguruan Tinggi	Jumlah Bank
Universitas Gadjah Mada	15
Universitas Negeri Yogyakarta	15
Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga	15
Universitas Islam Indonesia *	17
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	5

Catatan: *gabungan seluruh kampus Universitas Islam Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan transaksi tunai dibandingkan dengan transaksi non tunai. Penelitian

ini mengambil judul, **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI MASYARAKAT MENGGUNAKAN TRANSAKSI TUNAI (Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Dengan dicanangkannya Gerakan Nasional Non Tunai diharapkan agar masyarakat mau beralih untuk menggunakan instrument non tunai khususnya uang elektronik, namun kenyataannya masyarakat masih lebih memilih menggunakan transaksi tunai dengan uang kartal dibanding menggunakan uang elektronik. Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut, antarlain :

1. Mengapa masyarakat lebih memilih tetap menggunakan uang kertas dibandingkan menggunakan instrument non tunai (uang elektronik) dalam kegiatan ekonominya.
2. Bagaimana kesiapan masyarakat terhadap kebijakan non tunai yang dicanangkan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan mengapa masyarakat lebih memilih tetap menggunakan uang kertas dibandingkan menggunakan instrument non tunai (uang elektronik) dalam kegiatan ekonominya.

2. Mengetahui kesiapan masyarakat terhadap kebijakan non tunai yang dicanangkan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pada prinsipnya harus membawa manfaat bagi semua pihak. Penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Masyarakat Menggunakan Transaksi Tunai (Studi kasus mahasiswa 5 Perguruan Tinggi di Yogyakarta)” diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di Perpustakaan, serta dapat dijadikan referensi untuk perbandingan objek penelitian yang sama.

3. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Sebagai acuan untuk Bank Indonesia dan Pemerintah dalam menjalankan kebijakan Gerakan Nasional Non Tunai.